



PROTOKOL KESEHATAN INDUSTRI PARIWISATA

Lengkapi Verifikasi dan

Sertifikasi CHSE

UMBULHARJO (MERAPI) - Selain verifikasi protokol kesehatan, pelaku usaha pariwisata juga diminta melengkapi sertifikasi cleanliness health safety and environment sustainability (CHSE) dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenpareraf). Sertifikasi CHSE maupun protokol kesehatan itu untuk memastikan pelaku pariwisata menerapkan upaya mencegah sebaran Covid-19.

"Lebih baik dua-duanya, atau minimal salah satu sudah melaksanakan. Verifikasi protokol kesehatan dan sertifikat CHSE karena prinsipnya sama-sama pelaksanaan protokol kesehatan di industri pariwisata," kata Kepala Bidang Atraksi Wisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Edi Sugiharto, Minggu (6/12).

Edi menyatakan pemberian verifikasi protokol kesehatan untuk usaha jasa pariwisata lebih dulu dilakukan oleh

Pemkot Yogyakarta melalui Dinas Pariwisata dan Satgas Penanganan Covid-19 setempat. Setelah itu ada program sertifikasi CHSE dari Kemenpareraf. "Tidak masalah dua program ini berjalan bersama di lapangan," ujarnya.

Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta mencatat sudah menerbitkan surat verifikasi protokol kesehatan untuk 59 hotel, 15 restoran, dan 5 bidang usaha jasa pariwisata lainnya. Surat verifikasi protokol kesehatan yang sudah diterbitkan

akan otomatis tidak berlaku apabila pelaku usaha melanggar ketentuan protokol kesehatan.

"Kami tidak pernah mencabut surat. Seandainya melanggar ketentuan otomatis surat tidak berlaku dan lokasi usaha siap bertanggung jawab akibat tidak menerapkan protokol kesehatan," tambah Edi.

Sementara itu Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY Deddy Pranawa Eryana menyebut ada 224 hotel dan restoran yang telah beroperasi di DIY. Dari jumlah itu sebanyak 178 hotel dan restoran di antaranya telah terverifikasi protokol kesehatan.

"Sisa hotel dan restoran yang belum terverifikasi tengah diproses verifikasi karena antrai. Untuk sertifikasi CHSE Kemenpareraf dari seluruh anggota PHRI DIY, hanya tersisa lima hotel yang

belum memiliki sertifikat CHSE," terang Deddy.

Menurutnya minat pelaku hotel dan restoran untuk mengurus sertifikat CHSE tinggi sehingga PHRI DIY meminta tambahan kuota sertifikasi. Tingginya minat pelaku usaha hotel dan restoran DIY yang mengajukan sertifikasi CHSE, dinilai sebagai komitmen pelaku usaha untuk menerapkan protokol kesehatan ketat dalam menjalankan usaha.

"Yang paling penting memastikan hotel dan restoran yang sudah tersertifikasi benar-benar menerapkan protokol kesehatan. Kami lakukan monitoring dan evaluasi secara tertutup atau tanpa sepengetahuan misalnya jadi tamu hotel atau restoran. Kami tidak mau kecolongan untuk keselamatan tamu, hotel dan pekerja hotel," tandas Deddy.

(Tri)-f

Instansi

Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005